



Melestarikan Permainan Tradisional Engklek Kepada Generasi Z

Fadhillah Irsyad Rahman¹, Fathurrazaq Adjie¹, Immanuel Lumiu¹, Shintya Bellia Siahaya¹, R. Retna Kinanti Dewi¹, Qorry Armen Gemael¹

¹ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan informasi memberi dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, budaya hidup, dan lain sebagainya, termasuk juga dalam segi hiburan. Indonesia terkenal dengan berbagai macam kebudayaan dan sejarahnya. Namun seiring perkembangan zaman, banyak generasi muda dan anak-anak sudah mulai meninggalkan budaya yang menurut mereka kuno dan beralih ke budaya modern. Hiburan adalah aspek yang paling menonjol dalam perkembangan teknologi ini. Anak-anak zaman sekarang lebih cenderung terpacu menjadi gamers online daripada mengenali warisan tradisionalnya sendiri. Hal ini dapat menimbulkan rasa asing di generasi penerus, padahal itu adalah kekayaan warisan mereka sendiri yang sudah ada sebelum mereka lahir. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah dengan sosialisasi permainan olahraga tradisional. Tujuan sosialisasi ini untuk memberikan edukasi dan memperkenalkan kembali macam-macam olahraga tradisional yang sudah mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga berakibat pada memudarnya rasa memiliki suatu peninggalan yang bersejarah bagi para generasi masa kini. Kegiatan ini akan di sosialisasikan kepada anak-anak akademi basket Pelita Jaya Karawang. Metode sosialisasi yang digunakan adalah metode sosialisasi formal. Jenis olahraga tradisional yang akan di sosialisasikan adalah olahraga gobak sodor.

Abstract : Along with the times, advances in technology and information have had a tremendous impact on human life. Starting from the economic aspect, education, culture of life, and so on, including also in terms of entertainment. Indonesia is famous for its various cultures and history. However, along with the development of the times, many young people and children have begun to leave the culture they think is ancient and switch to modern culture. Entertainment is the most prominent aspect in the development of this technology. Today's children are more likely to be stoked with online gamers than to get to know their own traditional heritage. This can create a feeling of alienation in the next generation, even though it is their own inherited wealth that existed before they were born. One solution that can be offered is the socialization of traditional sports games. The purpose of this socialization is to provide education and reintroduce various types of traditional sports which have begun to be abandoned along with increasingly sophisticated developments, resulting in a waning sense of belonging to a historic heritage for today's generations. This activity will be socialized to the children of the Pelita Jaya Karawang basketball academy. The socialization method used is the formal socialization method. The type of traditional sport that will be socialized is the gobak sodor sport.

Keyword:

Olahraga Tradisional
Permainan
Generasi Z

Corresponding Author:

Author: Fadhillah Irsyad Rahman
Email: 2010631240011@unsika.ac.id

1. Pendahuluan

Think global and act local adalah ungkapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga kearifan lokal masa kini dengan baik. Kutipan tersebut dapat diberikan ataupun dia ajarkan untuk generasi yang akan datang, sebagai bentuk menjaga kelestarian kebudayaan yang dimilikinya. Saat ini dengan adanya perkembangan zaman yang begitu pesat, peserta didik perlu memiliki rasa dan perhatian untuk mengenal dan mengikuti perkembangan zaman yang ada, akan tetapi mereka juga harus bisa bertindak menurut budaya yang mereka miliki (Murdi, 2017). Olahraga terdapat dalam bahasa Jawa yaitu "olahrogo Olah memiliki makna melatih diri menjadi orang yang terampil, sedangkan rogo memiliki makna badan. Oleh karena itu, olahraga adalah bentuk pendidikan individu dan komunitas, di mana gerakan fisik berkualitas lebih tinggi yang dipraktikkan secara sadar dan sistematis lebih diutamakan.. Menurut Atik Soepandi (1986), permainan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghibur hati baik yang memakai alat ataupun tidak memakai alat. . Sedangkan tradisional adalah segala sesuatu yang diceritakan atau diwariskan oleh orang tua atau leluhur secara turun temurun. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa permainan tradisional adalah segala perbuatan baik yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dengan atau tanpa sarana berupa rekreasi atau hiburan.

Permainan tradisional engklek merupakan permainan semi modern yang dikenal dengan nama "Sonda" di Jawa Timur. Pada zaman penjajahan Belanda engklek sudah mulai dikenal , namun tidak diketahui secara pasti kapan pertama kali dimainkan. Permainan ini sangat populer di kalangan anak-anak hingga akhir tahun 2000-an. Konon katanya, kata "sonda" berasal dari bahasa Belanda yaitu "zondag-maandag", yang menggambarkan pertempuran memperebutkan sawah. Di Inggris, permainan ini dikenal sebagai "hopscotch" dan telah ada sejak pendudukan Romawi kuno. Permainan olahraga tradisional engklek merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang, anak-anak lebih tertarik dengan permainan dan perangkat modern, sehingga permainan tradisional semakin tergantikan. Olahraga tradisional sebagai budaya masa lalu yang harus dilestarikan dan dikembangkan serta dapat dijadikan sebagai tujuan wisata sebagai aset budaya. Bentuk pelestarian dalam festival budaya adalah promosi berbagai budaya yang ditujukan untuk pelestarian dan pengembangan pariwisata, salah satu contohnya olahraga tradisional.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya/gerakan baru untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional engklek kepada anak-anak agar tetap lestari dan dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Permainan ini memanfaatkan bidang datar sebagai arena bermainnya. Engklek dimainkan dengan cara melompat dengan satu kaki pada kotak-kotak yang telah dibuat. Untuk kotak yang letaknya bersebelahan seperti sayap, pemain diperbolehkan meletakkan kaki di kotak tersebut. Permainan ini memiliki banyak arti dan nama tergantung pada daerahnya.

Menurut Dharmamulya (2008), permainan ini disebut engklek atau ingkling karena merupakan engklek yang berjalan dengan satu kaki. Permainan tradisional merupakan simbol pengetahuan lisan yang mengandung pesan. Permainan tradisional engklek merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa dengan nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Engklek adalah permainan yang melibatkan gerakan tubuh dan keterampilan motorik yang dimainkan dalam dua orang atau lebih. Olahraga tradisional dinilai bermanfaat karena memiliki unsur positif dalam pengembangan potensi manusia, khususnya pada generasi muda. Generasi muda sangat membutuhkan keterampilan, kecepatan, ketepatan, ketelitian, kekuatan, keluwesan, kejujuran, kerjasama, agar generasi penerus menjadi bugar, sehat jasmani dan rohani, mengingat generasi muda adalah generasi harapan. bangsa yang perlu mengetahui dan memahami kegiatan berupa olahraga modern maupun tradisional.

Proses pengenalan olahraga tradisional dapat dimulai secara bertahap, misalnya melalui pendidikan formal terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Karena level ini merupakan titik awal yang ideal untuk pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian yang positif. Menerapkan pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, yang idealnya berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan lebih tertarik dengan permainan modern dan gadget, sehingga permainan tradisional seperti engklek semakin terpinggirkan. Hal ini menyebabkan penurunan minat dan pemahaman anak-anak terhadap permainan tradisional dan budaya bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan kembali permainan olahraga tradisional engklek kepada anak-anak. Dengan memperkenalkan permainan tersebut, diharapkan anak-anak dapat mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa mereka. Selain itu, permainan engklek juga memiliki manfaat bagi perkembangan anak, seperti pengembangan keterampilan motorik kasar, keseimbangan tubuh, kecerdasan logika matematika, dan kedisiplinan.

Permainan engklek memerlukan kekuatan otot kaki untuk melompati bidang permainan. Ketika bermain engklek, anak akan banyak melompat dengan satu kaki, sehingga dapat melatih kemampuan motorik dan kekuatan otot kaki[3]. Selain itu, permainan ini juga dapat membantu melatih keseimbangan tubuh dan kendali gerakan tubuh saat melompati kotak. Dengan begitu, otot utama yang digunakan saat bermain permainan engklek adalah otot kaki, terutama otot tungkai.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah metode ekspositori, yaitu metode pembelajaran yang terlebih dahulu diberikan penjelasan, definisi, prinsip dan konsep mata pelajaran, serta contoh olahraga tradisional, demonstrasi, tanya jawab dan tugas. Olahraga tradisional dapat memberikan peran edukatif kepada anak dalam belajar melalui bermain, dan meningkatkan pemahaman anak terhadap kemampuannya melalui mainan edukatif yang dapat merangsang kecerdasannya.

Langkah pertama adalah mencari dan mengidentifikasi olahraga tradisional yang ada di Karawang. Langkah kedua adalah membuat deskripsi dan deskripsi tentang episode atau proses dalam praktik olahraga tradisional tersebut. Langkah ketiga adalah menerapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter bangsa yang ada pada olahraga tradisional engklek. Data yang diambil adalah Atlet bola basket Pelita Muda Karawang Basketball Club.

3. Hasil dan Pembahasan

Olahraga tradisional memiliki keistimewaan dan karakteristik di setiap jenis permainannya. lalu pendapat lain yaitu Umami (2018), menunjukkan bahwa permainan engklek dapat menyebarkan kecerdasan logika matematika di anak usia dini. Penelitian yg dilakukan sang Muslimah (2017), menunjukkan bahwa permainan engklek bisa menaikkan motorik kasar anak usia lima-6 tahun. Diharapkan terus melestarikan permainan tradisional engklek dan permainan tradisional lainnya agar tidak hilang, karena banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan tradisional engklek yang baik bagi kehidupan anak. Para orang tua dan guru-guru agar mengajarkan permainan tradisional engklek di lingkungan rumah ataupun di sekolah karena guru dan orang tua menjadi contoh bagi anak didiknya untuk menanamkan nilai bangga dan cinta terhadap budaya bangsa. Permainan tradisional dapat diterapkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar untuk mengembangkan dan menumbuhkan karakter anak

Aktivitas yang dilakukan kelompok olahraga tradisional Engklek ini menyampaikan edukasi pada atlet pelita muda basketball club karawang, yg berlangsung selama satu hari pada bulan juli. sebelum melakukan pengabdian, kelompok olahraga tradisional Engklek menghubungi satu instruktur di pelita muda basketball club tersebut, dan sesudah menerima izin, kemudian grup memberikan edukasi sebelum melakukan permainan Engklek. lalu permainan dilakukan sampai batas akhir cara permainan engklek dilakukan. Berbicara ihwal antusias peserta

penerapan olahraga tradisional engklek ini, para atlet pelita muda basketball club sangat bersemangat mengikuti edukasi olahraga tradisional engklek ini, sebab mereka mengalami peningkatan motorik halus serta motorik kasar, melatih kekuatan lompatan, melatih ekuilibrium, melatih akurasi lemparan, dan konsentrasi.



Gambar 3.1 Mahasiswa melakukan percobaan permainan engklek

4. Kesimpulan

Setelah melakukan sosialisasi kepada anak-anak akademi basket Pelita Muda Karawang, bisa diambil kesimpulan bahwa anak-anak akademi basket Pelita Muda Karawang antusias dalam mengikuti sosialisasi ini dan yang paling penting dari sosialisasi ini adalah mengenal, mengetahui, mempelajari olahraga tradisional engklek ini karena mereka sadar bahwa olahraga tradisional ini milik mereka dan mereka memiliki rasa kepemilikan itu. Diperlukan sosialisasi dari pihak-pihak lain untuk upaya melestarikan warisan yang dimiliki Indonesia kepada generasi penerus.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pelatih dan jajaran manajemen Pelita Muda Club Basketball yang telah memberi dukungan dengan meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk kelompok olahraga tradisional engklek mengedukasi lebih banyak populasi yang ada di Pelita Muda Club Basketball. Dan terimakasih kepada bapak Deden Akbar Izzuddin, S.Pd., M.Pd dan ibu Dian Agnesa Sembiring, S.K.M., M.A.R.S yang telah membimbing hingga jurnal ini selesai.

6. Daftar Pustaka

- B. Febria Sari And P. Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia, "Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 2, Oktober 2021 Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun".
- A. Rahman Azahari, "Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet Di Kota Palangara."
- D. Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo."
- M. Rusli, J. Jud, S. Suhartiwi, And M. Marsuna, "Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif Pada Siswa Sekolah Dasar," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 4, Pp. 582–589, Dec. 2022, Doi: 10.36312/Linov.V7i4.948.
- "Bab Ii Landasan Teori A. Deskripsi Teori."
- S. Anjani, A. Rissa Atika, R. Al Hikmah, J. Lembang, I. Siliwangi, And J. Jendral Sudirman Cimahi, "Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini," Vol. 3, No. 6, Pp. 2714–4107, 2020.
- F. Aisara, N. Nursaptini, And A. Widodo, "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Cakrawala J. Penelit. Sos.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 149–166, 2020.
- S. Evangelisti, "Material Culture," *Ashgate Res. Companion To Counter-Reformation*, Vol. 10, No. 2, Pp. 395–416, 2016.
- Karman. (1991). *Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah Perkembangan*. 1–49.
- Minggu, M., Season, M., & Dika, R. (2023). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 1 Maret 2023* [Http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Lgrm](http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Lgrm). 12(1), 31–42.